



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 7 Nomor 1 Bulan Februari Tahun 2025 Halaman 64 - 75

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Implementasi Sekolah Ramah Anak di SD: Studi Kasus Pendidikan Inklusif

Marwati¹✉, Ahmad Agung Yuwono Putro², Lidwina Sri Ardiasih³

Universitas Terbuka, Indonesia^{1,3}

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia²

e-mail : marwakrinawan@gmail.com¹, agung@upy.ac.id², lidwina@ecampus.ut.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya implementasi konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, serta melindungi hak anak, termasuk mekanisme pengaduan untuk menangani kasus di satuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi SRA dan dampaknya di SDN 1 Sewon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan komite sekolah, yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan model Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SRA di SDN 1 Sewon telah berjalan dengan baik sesuai indikator dalam komponen SRA, meskipun terdapat beberapa indikator yang belum sepenuhnya terpenuhi. Dampak implementasi SRA sangat signifikan, di mana sebanyak 96% responden, yang terdiri dari siswa, guru, dan orang tua, merasakan peningkatan keamanan di sekolah. Selain itu, sebanyak 89% siswa menyatakan merasa lebih nyaman dan senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peningkatan partisipasi orang tua dalam mendukung program sekolah juga tercatat meningkat sebesar 75% setelah penerapan SRA. Kontribusi penelitian ini terhadap literatur adalah memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan SRA dalam meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan partisipasi berbagai pihak di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti praktik baik dalam implementasi SRA, yang dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain dalam mengadopsi kebijakan serupa.

Kata kunci: Implementasi, Sekolah Ramah Anak, SDN 1 Sewon

Abstract

This study is motivated by the importance of implementing the Child-Friendly School (SRA) concept in creating a safe and comfortable educational environment, and protecting children's rights, including a complaint mechanism to handle cases in educational units. The purpose of this study was to describe the implementation of SRA and its impact at SDN 1 Sewon. This study used a qualitative descriptive method with a case study approach. The subjects of the study included the principal, teachers, education personnel, students, parents, and school committee, which were determined by purposive sampling technique. Data were collected using the Miles & Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of SRA at SDN 1 Sewon had gone well according to the indicators in the SRA components, although there were several indicators that had not been fully met. The impact of the implementation of SRA was very significant, where as many as 96% of respondents, consisting of students, teachers, and parents, felt an increase in security at school. In addition, as many as 89% of students stated that they felt more comfortable and happier in participating in teaching and learning activities. The increase in parental participation in supporting school programs was also recorded to have increased by 75% after the implementation of SRA. The contribution of this study to the literature is to provide empirical evidence on the effectiveness of SRA implementation in improving safety, comfort, and participation of various parties in the elementary school environment. In addition, this study also highlights good practices in the implementation of SRA, which can be used as a reference for other schools in adopting similar policies.

Keywords: Implementation, Child-Friendly School, SDN 1 Sewon

Copyright (c) 2025 Marwati, Ahmad Agung Yuwono Putro, Lidwina Sri Ardiasih

✉ Corresponding author :

Email : marwakrinawan@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7948>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan konsep pendidikan yang bertujuan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung hak-hak anak. Implementasi SRA sangat penting dalam mengurangi kekerasan di sekolah serta meningkatkan kesejahteraan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (KemenPPPA, 2023). Menurut UNICEF (2022), sekolah yang menerapkan prinsip SRA mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa dan mengurangi angka perundungan di lingkungan sekolah. Dengan meningkatnya kesadaran terhadap hak anak, pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan terus mendorong implementasi SRA sebagai bagian dari kebijakan nasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas implementasi SRA di berbagai sekolah. Studi oleh (Hakim et al., 2021) menunjukkan bahwa penerapan SRA berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dan hubungan harmonis antara siswa dan guru. (Zamkakay, 2022) menemukan bahwa implementasi SRA di sekolah dasar dapat membentuk karakter siswa yang lebih toleran dan empatik. (Noor et al., 2020) menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan SRA. Sementara itu, (Hasan et al., 2023) menyoroti bahwa kebijakan sekolah dan dukungan pemerintah daerah memainkan peran krusial dalam efektivitas implementasi SRA. Namun, penelitian oleh (Gulsen, 2014) menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam implementasi SRA, terutama dalam penyediaan fasilitas inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

Sebagian besar penelitian SRA berfokus pada lingkungan sekolah perkotaan, yang umumnya memiliki akses lebih baik terhadap fasilitas dan dukungan kebijakan. Namun, masih sedikit penelitian yang membahas implementasi SRA di wilayah perbatasan perkotaan dan pedesaan, yang memiliki tantangan berbeda, seperti keterbatasan sumber daya dan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam program pendidikan. SDN 1 Sewon, sebagai sekolah yang berada di daerah perbatasan, menghadapi berbagai tantangan unik dalam mengimplementasikan SRA, termasuk keterbatasan fasilitas dan perbedaan latar belakang sosial-ekonomi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan literatur dengan menyoroti praktik SRA di lingkungan dengan karakteristik berbeda dari penelitian sebelumnya.

Sebagai sekolah inklusi, SDN 1 Sewon juga mempunyai siswa yang berkebutuhan khusus. Berdasarkan dokumentasi, sekolah ini mulai menjadi sekolah inklusi sejak tahun 2020, ditandai dengan dimulainya pemberian bea siswa kepada siswa inklusi dari Pemerintah Kabupaten Bantul. Yang menarik adalah ada salah satu siswa yang berkebutuhan khusus tetapi memiliki prestasi bidang olahraga yang bahkan sampai tingkat internasional. Berdasarkan rekap nilai akreditasi Sekolah Ramah Anak tahun 2022, yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Bantul, SDN 1 Sewon juga mendapatkan predikat sangat baik dengan skor 199, nilai kumulatif 911. Nilai tersebut sudah jauh melampaui perolehan skor rata-rata seluruh SD di Kabupaten Bantul yang berjumlah 365, yaitu 177,6. Sedangkan nilai kumulatif rata-rata SD di Kabupaten Bantul adalah 812,8. Dari segi komponen SRA nomor 6 yaitu Partisipasi Orang Tua, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya, dan Alumni, SDN 1 Sewon juga sudah sejak lama menjalin kerja sama dengan POT, dunia usaha, dan juga alumni. Bahkan SDN 1 Sewon merupakan pionir pembentukan ikatan alumni di tingkat SD, dengan *launching* KASDISE (Keluarga Alumni SD Sewon) tepat saat ulang tahun 1 abad SDN 1 Sewon pada tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi SRA di SDN 1 Sewon serta dampaknya terhadap siswa, tenaga kependidikan, dan orang tua. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam penerapan SRA di wilayah perbatasan perkotaan-pedesaan serta menyusun rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program ini di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) secara mendalam di SDN 1 Sewon. Pemilihan SDN 1 Sewon sebagai

lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang secara mandiri telah menerapkan program SRA sejak 2019, menjadikannya contoh praktik baik di wilayah perbatasan perkotaan dan pedesaan. Kedua, SDN 1 Sewon memiliki rekam jejak dalam berbagai program pendidikan inklusif dan telah mendapat predikat sangat baik dalam akreditasi SRA tahun 2022. Ketiga, sekolah ini menghadapi tantangan unik dalam implementasi SRA, seperti keterbatasan fasilitas dan dukungan masyarakat, sehingga memberikan peluang untuk memahami hambatan dan strategi yang diterapkan dalam program SRA di lingkungan tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, serta komite sekolah. Selain itu, observasi langsung di lingkungan sekolah dan analisis dokumen terkait kebijakan serta implementasi SRA turut dilakukan untuk memperkuat temuan penelitian. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber (membandingkan hasil wawancara dengan dokumen dan observasi), triangulasi metode (menggunakan berbagai teknik pengumpulan data), dan triangulasi peneliti (melibatkan lebih dari satu peneliti dalam analisis data untuk mengurangi subjektivitas dan bias).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan Miles & Huberman dalam (Tanaka et al., 2024), yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi SRA di SDN 1 Sewon. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan terus-menerus mengevaluasi data yang telah dikumpulkan serta melakukan konfirmasi ulang terhadap temuan penelitian untuk memastikan akurasi hasil. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena implementasi SRA secara detail tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan strategi yang dapat diadopsi oleh sekolah lain dalam menerapkan program serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) di SDN 1 Sewon telah berjalan dengan baik sesuai indikator yang ditetapkan oleh KemenPPPA. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, sekolah telah memenuhi sebagian besar komponen SRA, seperti kebijakan anti-kekerasan, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung program SRA. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yosada & Kurniati (2019) yang menemukan bahwa implementasi SRA dapat meningkatkan kenyamanan siswa di sekolah, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian (Sherman, 2024) juga menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas dalam SRA memperkuat iklim positif di sekolah, yang turut diamati dalam penelitian ini. Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Junio Sabio & Manalo, 2020), yang menekankan bahwa kebijakan anti-kekerasan di sekolah berkontribusi terhadap penurunan insiden perundungan. Untuk memberikan gambaran lebih rinci, Tabel 1 menyajikan tingkat ketercapaian indikator SRA di SDN 1 Sewon.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketersediaan Komponen SRA di SDN 1 Sewon

No.	Komponen	Sub Komponen	Jumlah sub komponen	Tersedia	Tidak Tersedia	Keterangan
1	Kebijakan SRA	Memiliki kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik	3	3	0	
		Melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik,	3	3	0	
2	Pelaksanaan Proses	Pelaksanaan Proses pembelajaran	7	7	0	
		Penilaian hasil belajar mengacu pada hak anak	5	5	0	

No. Komponen	Sub Komponen	Jumlah sub komponen	Tersedia	Tidak Tersedia	Keterangan	
Pembelajaran yang ramah anak						
3	Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak	a. Pelatihan Hak-hak Anak b. Pendidik dan tenaga terlatih Hak Anak mempunyai working group (Pokja SRA)	10 1	9 1	1 0	Tidak ada guru khusus BK
4	Sarana dan Prasarana SRA	Persyaratan Keselamatan Persyaratan Kesehatan Persyaratan Kenyamanan Persyaratan Kemudahan Persyaratan Keamanan Sekolah memiliki ruang UKS dengan peralatan Sekolah memiliki ruang konseling? Ruang konselingnya nyaman dan memperhatikan kerahasiaan (privacy) Sekolah memiliki lapangan olah raga? Sekolah memiliki lapangan olahraga yang variatif dan bisa diakses oleh seluruh anak? Sekolah memiliki ruang kreativitas (pojok gembira, tempat peserta didik mengekspresikan diri) Sekolah memiliki area/ruang bermain (lokasi dan desain dengan perlindungan yang memadai, sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua peserta didik, termasuk anak penyandang disabilitas)? Sekolah memiliki ruang perpustakaan? Tersedia alat permainan edukatif (APE) yang memenuhi SNI Sekolah memiliki kantin sehat Sekolah memiliki simbol/tanda/rambu terkait dengan SRA (misal: simbol – dilarang merokok, dilarang bullying; tanda – titik berkumpul, laki-perempuan, disabilitas, dll) Sekolah menyediakan media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) yang terkait dengan SRA (misal: langkah-langkah cuci tangan pakai sabun, buanglah sampah pada tempatnya, slogan yang bermakna himbauan untuk perilaku hidup bersih dan sehat) Sekolah menyediakan Kotak Curhat bagi peserta didik? Sekolah menyediakan bagan mekanisme pengaduan yang terpampang di dinding dan mudah terlihat oleh anak	6 9 6 15 4 4 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	6 9 6 14 2 4 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 0 0 1 2 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	Karena tidak ada siswa disabilitas fisik Masih terdapat sudut bangunan dan perabot yang tajam
5	Partisipasi Anak	Ada 8 sub komponen	8	8	0	

No.	Komponen	Sub Komponen	Jumlah sub komponen	Tersedia	Tidak Tersedia	Keterangan
6	Partisipasi Orang Tua / Wali, Lembaga Masyarakat, Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya, dan Alumni	Orang tua/wali Lembaga Masyarakat c. Dunia usaha dalam bentuk Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility (CSR) d. Pemangku kepentingan lainnya e. Alumni	8 4 3 3 2	8 4 3 3 2	0 0 0 0 0	
JUMLAH			118	114	4	

Sedangkan untuk penyediaan akomodasi yang layak bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas (PDPD), sesuai dengan hasil tes intelektual, di SDN 1 Sewon hanya terdapat PDPD intelektual saja, sehingga bentuk akomodasi yang layak bagi PDPD intelektual dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Bentuk Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas Intelektual

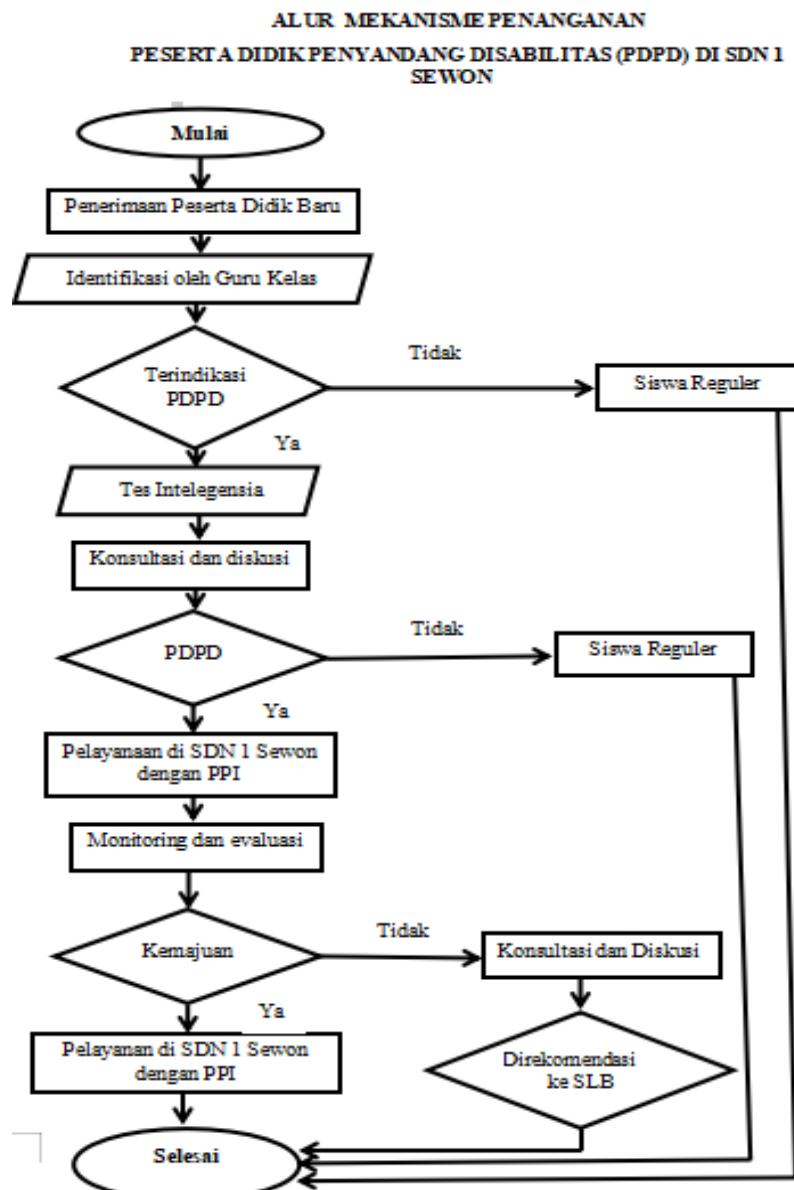
No.	Bentuk Akomodasi	Ada	Tidak	Keterangan
I Sarana dan Prasarana				
1	Penyediaan ruang untuk melepas ketegangan/ruang relaksasi	✓		UKS
2	Penyesuaian rasio antara jumlah Pendidik dengan jumlah Peserta Didik Penyandang Disabilitas intelektual di kelas sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku		✓	Tidak tersedia Guru pendamping Khusus
II Pelayanan Pendidikan				
1	Fleksibilitas proses pembelajaran sesuai dengan rekomendasi hasil asesmen kebutuhan Peserta Didik	✓		Dokumen Program Pelayanan Individual
2	Fleksibilitas bentuk materi pembelajaran sesuai dengan rekomendasi hasil asesmen kebutuhan Peserta Didik	✓		Dokumen Program Pelayanan Individual
3	Fleksibilitas dalam perumusan kompetensi lulusan dan/atau capaian pembelajaran sesuai dengan rekomendasi hasil asesmen kebutuhan Peserta Didik	✓		Dokumen Program Pelayanan Individual
4	Fleksibilitas dalam evaluasi dan penilaian kompetensi sesuai dengan rekomendasi hasil asesmen kebutuhan Peserta Didik	✓		Dokumen Program Pelayanan Individual
5	Pelaksanaan pembelajaran untuk membangun: a. keterampilan hidup sehari-hari; b. keterampilan domestik, antara lain kegiatan yang dilakukan di rumah; c. keterampilan berinteraksi di masyarakat, antara lain etika, sopan santun, komunikasi; dan d. keterampilan berinteraksi di tempat berkarya, antara lain di tempat berkarya disiplin dan pengelolaan emosi		✓	Dokumen Program Pelayanan Individual
6	Fleksibilitas waktu penyelesaian tugas dan evaluasi sesuai dengan rekomendasi hasil asesmen kebutuhan Peserta Didik	✓		Dokumen Program Pelayanan Individual
7	Fleksibilitas masa studi sesuai dengan rekomendasi hasil asesmen kebutuhan Peserta Didik	✓		Dokumen Program Pelayanan Individual
8	Bentuk lain yang dapat menjamin Peserta Didik Penyandang Disabilitas intelektual untuk mendapat layanan pendidikan	✓		Dokumen Program Pelayanan Individual
III Administrasi				
1	Pemberian afirmasi seleksi masuk di Satuan Pendidikan sesuai dengan kondisi intelektual Peserta Didik Penyandang Disabilitas berdasarkan keterangan psikolog sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	✓		Bekerja sama dengan VIP

No.	Bentuk Akomodasi	Ada	Tidak	Keterangan
2	Ijazah, sertifikat profesi, dan/atau sertifikat kompetensi keahlian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang menginformasikan capaian kemampuan Peserta Didik Penyandang Disabilitas intelektual dalam bentuk deskriptif dan angka	✓		Laporan Hasil Belajar Siswa (LHB)
3	Surat keterangan dapat dikeluarkan oleh Satuan Pendidikan untuk menginformasikan ragam disabilitas dan capaian kemampuan Peserta Didik	✓		LHB dan surat keterangan dari VIP

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar indikator telah terpenuhi. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian, seperti ketersediaan guru bimbingan konseling dan fasilitas tambahan untuk penyandang disabilitas. Hal ini sejalan dengan studi (Hakim et al., 2021) yang menyebutkan bahwa keterbatasan tenaga pendidik khusus menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi SRA secara optimal. Lebih lanjut, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa 96% siswa merasa lebih aman dan nyaman setelah implementasi SRA, yang mendukung temuan (Hasan et al., 2023) bahwa program ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembelajaran. Selain itu, temuan dari penelitian (Fossey et al., 2024) menegaskan bahwa faktor infrastruktur dan fasilitas sekolah yang memadai memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas SRA, yang juga tercermin dalam penelitian ini.

Dari segi keterlibatan orang tua, penelitian ini menemukan bahwa partisipasi aktif orang tua meningkat sebesar 75% setelah implementasi SRA. Hal ini menguatkan temuan (Biggs et al., 2018) yang menyebutkan bahwa keberhasilan SRA tidak hanya bergantung pada kebijakan sekolah, tetapi juga pada dukungan komunitas dan orang tua. Studi oleh (Watson & Lof, 2009) juga menunjukkan bahwa program SRA yang melibatkan orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan harmonis. Dalam konteks tantangan, penelitian ini menemukan bahwa meskipun implementasi SRA telah membawa dampak positif, masih terdapat kendala dalam penyediaan fasilitas inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Ini sejalan dengan temuan (Mema & Harris, 2016) yang menunjukkan bahwa fasilitas pendukung bagi siswa berkebutuhan khusus sering kali masih kurang diperhatikan dalam implementasi kebijakan pendidikan inklusif. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi temuan-temuan terdahulu tetapi juga menambahkan perspektif baru tentang tantangan dan strategi dalam implementasi SRA di daerah perbatasan perkotaan dan pedesaan. Untuk meningkatkan efektivitas program ini, perlu adanya kebijakan yang lebih mendukung dalam pengadaan tenaga pendidik khusus serta peningkatan fasilitas bagi penyandang disabilitas, sebagaimana direkomendasikan oleh (Michaelsen et al., 2020).

Dari wawancara tersebut ditemukan pola penanganan peserta didik penyandang disabilitas dengan alur yang berupa SOP atau standar operasional prosedur. SOP merupakan acuan atau dapat dikatakan pedoman baku dalam melaksanakan suatu aktivitas tertentu. Tujuan utama dari SOP adalah untuk mempermudah setiap proses kerja dan meminimalisir adanya kesalahan dalam proses pengerjaannya. (Ramli et al., 2023) Alur penanganan peserta didik penyandang disabilitas di SDN 1 Sewon dapat digambarkan dengan diagram alur sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Mekanisme Penanganan Peserta Didik Penyandang Disabilitas

Keterangan:

1. Setelah siswa dinyatakan diterima, guru kelas akan melakukan identifikasi dengan instrumen yang sudah disediakan.
2. Hasil identifikasi menunjukkan 2 indikator atau lebih maka anak tersebut akan mengikuti tes intelegensia, jika dibawah 2 indikator maka merupakan siswa reguler.
3. Hasil tes intelegensia yang menunjukkan nilai dibawah 90 maka anak tersebut termasuk anak berkebutuhan khusus, jika lebih dari 89 maka termasuk siswa reguler.
4. PDPD dilayani oleh guru kelas dengan membuat Program Pendampingan Individual (PPI)
5. Kemajuan PDPD akan dimonitoring dan evaluasi guru kelas bersama kepala sekolah, jika diperlukan juga melibatkan psikolog.
6. Jika PDPD menunjukkan kemajuan maka PPI akan dilanjutkan, namun jika tidak maka anak tersebut akan di rekomendasi ke SLB.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi SRA di SDN 1 Sewon dan dampak positifnya terhadap siswa. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara bersama kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lainnya, dan siswa, lalu observasi dilakukan sebanyak 3 kali dan studi dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa SDN 1 Sewon sudah mengimplementasikan sekolah ramah anak dengan baik, antara lain sudah memiliki kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik berupa dibentuknya TPPKS. Tim ini yang bertanggung jawab untuk melakukan upaya pencegahan dan penanganan kekerasan yang terjadi di sekolah. Hal ini sesuai dengan Permendikbudristek nomor 46 tahun 2023, yang mengamanatkan upaya ini dengan prinsip, nondiskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, partisipasi anak, keadilan dan kesetaraan gender, kesetaraan hak dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas bagi penyandang disabilitas, akuntabilitas, kehati-hatian dan keberlanjutan pendidikan.

Tim PPK di SDN 1 Sewon sudah berfungsi dengan baik, dengan melakukan prosedur penanganan kekerasan di sekolah dengan yang seharusnya yaitu dengan memeriksa laporan dugaan kekerasan, mendampingi korban dan/atau pelapor, memfasilitasi pendampingan oleh ahli atau layanan lainnya yang dibutuhkan, menyampaikan pemberitahuan kepada orangtua/wali peserta didik, sampai dengan memberikan rujukan bagi korban ke layanan yang sesuai. Selain itu fasilitas SDN 1 Sewon juga sudah baik, dalam upaya memenuhi standar komponen SRA, sudah dianggarkan sejak tahun 2020 dalam RKAS dengan mengadakan sarana pembuangan sampah yang terpilah dan tertutup, memfasilitasi kenyamanan ruang kelas dengan menyediakan kipas angin yang cukup bagi tiap-tiap kelas, melakukan pemeliharaan bangunan sekolah dengan mengecat warna-warni sehingga tampak indah dan juga bersih. Untuk kenyamanan di halaman sekolah, juga disediakan tempat-tempat siswa berkumpul dan bermain saat istirahat. Selain itu pada tahun anggaran 2023 sekolah juga memfasilitasi ramp untuk penyandang disabilitas.

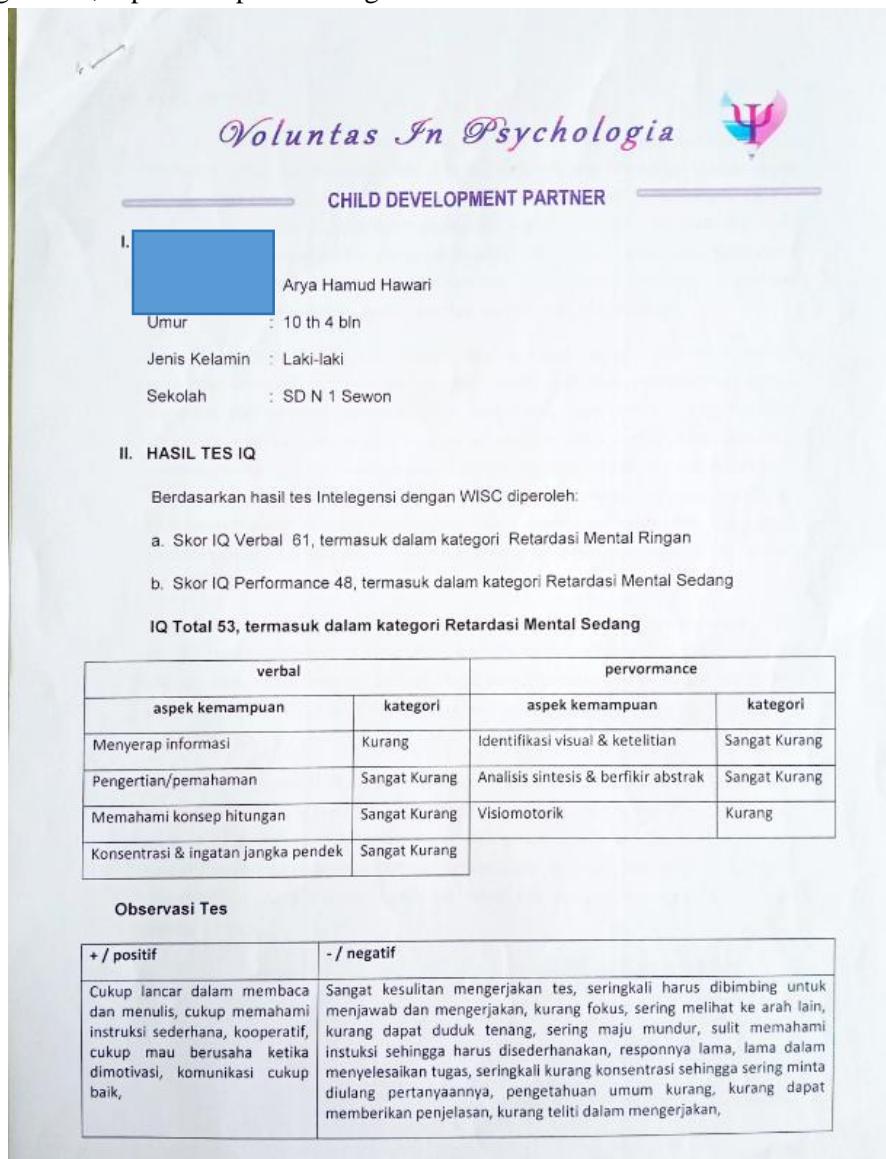
Selama penelitian dilakukan, partisipasi orangtua dan alumni tampak terlihat dengan berbagai macam kerjasama kegiatan yang sudah dilakukan untuk menunjang kegiatan sekolah utamanya untuk menyelenggarakan program SRA di SDN 1 Sewon. Kegiatan yang paling terbaru dilakukan adalah kegiatan pengecatan pagar sekolah oleh POT dan bekerjasama dengan alumni. Partisipasi guru dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan nondiskriminatif juga diupayakan dengan 2 cara, yaitu dengan membuat program Pelayanan Individual (PPI) dan melakukan peningkatan kompetensi. Dalam membuat PPI, sesuai dengan Permendikbudristek nomor 48 tahun 2023 yaitu (1) Fleksibilitas proses pembelajaran sesuai dengan rekomendasi hasil asesmen kebutuhan Peserta Didik. (2) Fleksibilitas bentuk materi pembelajaran sesuai dengan rekomendasi hasil asesmen kebutuhan Peserta Didik. (3) Fleksibilitas dalam perumusan kompetensi lulusan dan/atau capaian pembelajaran sesuai dengan rekomendasi hasil asesmen kebutuhan Peserta Didik. (4) Fleksibilitas dalam evaluasi dan penilaian kompetensi sesuai dengan rekomendasi hasil asesmen kebutuhan Peserta Didik. (5) Pelaksanaan pembelajaran untuk membangun keterampilan hidup sehari-hari, keterampilan domestik, antara lain kegiatan yang dilakukan di rumah. keterampilan berinteraksi di masyarakat, antara lain etika, sopan santun, komunikasi, dan keterampilan berinteraksi di tempat berkarya, antara lain di tempat berkarya disiplin dan pengelolaan emosi. (6) Fleksibilitas waktu penyelesaian tugas dan evaluasi sesuai dengan Rekomendasi hasil asesmen kebutuhan Peserta Didik. (7) Fleksibilitas masa studi sesuai dengan rekomendasi hasil asesmen kebutuhan Peserta Didik

Sedangkan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, ada beberapa hal yang sudah dilakukan di SDN 1 Sewon seperti (1) Keikutsertaan guru dalam kegiatan untuk memperoleh sertifikat Konvensi Hak Anak. (2) Komunitas Belajar SDN 1 Sewon. (3) Komunitas Belajar Guru per jenjang kelas dan mata pelajaran di tingkat Kapanewon. (4) Observasi pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat. (5) Komunitas Belajar di tingkat sekolah dengan mendatangkan narasumber guru pendamping khusus.

Sedangkan untuk penyediaan sarana relaksasi bagi PDPA yang membutuhkan disediakan ruang khusus di UKS, tetapi juga memungkinkan dilakukan di halaman sekolah yang cukup luas, ataupun di bawah pohon

nangka yang rindang di tengah halaman sekolah. Selain itu juga guru sudah terbiasa menjaga kondisi seluruh siswa secara sosial dan emosional selama proses KBM seperti yang disampaikan oleh guru kelas 5B berikut ini: “Sesuai dengan kurikulum saat ini selain kami sudah merancang pembelajaran berdiferensiasi, juga PPI untuk PDPD, kami juga sudah memperhatikan kesiapan sosial dan emosional siswa. Sebagai contoh sebelum dan setelah pelajaran kami selalu menanyakan perasaan siswa, jika kami melihat siswa kurang antusias kami melakukan ice breaking, atau juga praktik STOP agar anak bisa *relax* sebentar dan kembali fokus dengan pelajaran kembali” (GK 03, 30 Oktober 2024)

Hal ini sesuai dengan pendapat Caesilia Ika, dkk, yang menyatakan bahwa: Pembelajaran sosial emosional berisi keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan anak untuk dapat bertahan dalam masalah sekaligus memiliki kemampuan untuk memecahkannya, juga mengajarkan mereka menjadi lebih baik. (Caesilia Ika W, 2021). Guru bisa merancang ruangan kelas, dan juga fleksibilitas dalam mengajar, bagaimana dan dimana waktu belajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan siswa dan materi pelajaran yang diajarkan. Untuk administrasi PDPD, SDN 1 Sewon sudah memfasilitasi dengan surat keterangan hasil tes intelegensi dengan VIP, seperti tampak dalam gambar berikut ini:



Gambar 2. Surat Keterangan Hasil Tes Intelegensi

Sumber: Dokumentasi sekolah

Surat keterangan tersebut merupakan informasi tentang ragam disabilitas PDPD yang nantinya bisa digunakan PDPD sebagai afirmasi seleksi masuk di jenjang SMP, sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah berikut ini “Bagi PDPD, kami melakukan tes secara berkala, karena hanya berlaku selama 2 tahun saja, karena bisa juga PDPD yang mengikuti pelayanan yang sesuai bisa mengejar ketinggalannya sehingga capaiannya sama dengan siswa reguler lainnya. Namun jika tidak maka surat ini bisa menjadi sarana afirmasi bagi PDPD untuk diterima di SMP manapun secara otomatis dalam sistem PPDB online”(KS, 13 November 2024).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) di SDN 1 Sewon telah berjalan dengan baik, ditandai dengan terpenuhinya sebagian besar indikator SRA, peningkatan rasa aman dan nyaman bagi siswa, serta partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat. Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan SRA dapat meningkatkan kesejahteraan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain dalam menyusun kebijakan SRA yang lebih efektif, terutama dalam mengoptimalkan peran tenaga pendidik dan meningkatkan fasilitas inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, kebijakan pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk memperkuat regulasi dan pendanaan bagi sekolah yang ingin mengadopsi program SRA. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sekolah lain dengan karakteristik berbeda. Kedua, jumlah responden dari kalangan siswa masih terbatas, sehingga perspektif mereka mungkin belum terwakili secara menyeluruh. Ketiga, penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak mengukur efektivitas SRA dalam jangka panjang. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian lebih luas dilakukan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan responden guna mendapatkan hasil yang lebih generalisasi. Selain itu, penelitian di masa mendatang dapat mengkaji efektivitas kebijakan SRA dalam jangka waktu yang lebih panjang serta mengeksplorasi dampaknya terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial-emosional siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah dengan baik dan sabar membimbing saya serta semua Kepala Sekolah dan Dewan SD Negeri 1 Sewon atas partisipasinya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, J. L., Sutherell, J. S., Remus, R., Armbrecht, E. S., & King, M. A. (2018). Positive Outcomes of Optimizing Student–Preceptor Continuity in a Traditional Block Clerkship. *Teaching and Learning in Medicine*, 30(2), 202–212. <https://doi.org/10.1080/10401334.2017.1412832>
- Chairuyah, C., et al. (2023). Sekolah Ramah Anak sebagai Wujud Perlindungan terhadap Hak Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(3), 1213-1218.
- Ekowati, S. D. (2023). Implementasi Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Guntur 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02).
- Fitriani, S., Istiartyaningtias, & Qodariah, L. (2020). A Child-Friendly School: How the School Implements the Model. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(1), 273-284.
- Fossey, E., Bonnamy, J., Dart, J., Petrakis, M., Buus, N., Soh, S.-E., Diug, B., Ayton, D., & Brand, G. (2024). What Does Consumer and Community Involvement in Health-Related Education Look Like? A Mixed Methods Study. *Advances in Health Sciences Education*, 29(4), 1199–1218.
<https://doi.org/10.1007/s10459-023-10301-3>

- Gulsen, C. (2014). Student Opinions on Management of Distance Education Applications. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 15(3), 228–241. <https://doi.org/10.17718/tojde.74910>
- Hakim, S., Sowiyah, S., Fitriyanti, Z., & Perdana, R. (2021). The Effect of Academic Supervision in Improving Teacher Performance: A Literature Review. <https://doi.org/10.4108/EAI.16-10-2020.2305197>
- Harun, A. (2023). Penerapan Kelas Inklusi melalui Pendamping Guru Shadow untuk Meningkatkan Prestasi Siswa PDPD di sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 Surakarta. *Studi Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(2), 220-228.
- Hasan, N. P., Ali, O., Tangahu, F., Ngau, S. D., Bulla, I., Lukman, D. F., Fauziah, I., Lakoro, S., Sandika, P., Yusuf, Arif, M., Desriyarini, M., Hasan, ©2023, Ali, T. N. B. L. L. Y., & Arif. (2023). Principles in Elementary School Curriculum Development. *International Journal of Advanced Technology and Social Sciences*, 2(4), 221–228. <https://doi.org/10.59890/ijatss.v1i4.1115>
- Hidayat, R., & Ningsih, S. (2023). School Culture and Student Well-Being: An Analysis of Child-Friendly School Implementation. *International Journal of Education and Learning Studies*, 5(1), 78-95.
- Junio Sabio, C., & Manalo, M. M. (2020). Assessing Elementary School Teachers' Performance Using CBPAST and IPCR: A Five-Year Trajectory Report. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(2), 154–158. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2020.10.2.1355>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2023). *Pedoman Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kemen PPPA.
- Mahardika, P., & Suryani, T. (2020). School-Based Interventions to Prevent Bullying: A Case Study of Child-Friendly Schools in Indonesia. *Educational Psychology Review*, 15(4), 301-320.
- Mardiyana, T., et al. (2024). Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN Sindurejan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01).
- Mema, B., & Harris, I. (2016). The Barriers and Facilitators to Transfer of Ultrasound-Guided Central Venous Line Skills from Simulation to Practice: Exploring Perceptions of Learners and Supervisors. *Teaching and Learning in Medicine*, 28(2), 115–124. <https://doi.org/10.1080/10401334.2016.1146604>
- Michaelsen, K., Piel, J., Kopelovich, S., Reynolds, S., & Cowley, D. (2020). A Review of Forensic Fellowship Training: Similar Challenges, Diverse Approaches. *Academic Psychiatry*, 44(2), 149–154. <https://doi.org/10.1007/s40596-019-01083-1>
- Noor, I. H. M., Herlinawati, & Sofyaningrum, E. (2020). The Academic Supervision of The School Principal: A Case in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 10(4), 81–93. <https://doi.org/10.36941/JESR-2020-0067>
- Nurhayati, R., & Hakim, L. (2021). Evaluasi Implementasi Sekolah Ramah Anak di Indonesia. *Journal of Educational Research and Policy Studies*, 8(1), 45-58.
- Prasetya, I., et al. (2021). The Child-Friendly School Program for Developing a Character School in The Primary School of Binjai City, Indonesia. *Randwick International of Social Sciences (RISS) Journal*, 2(4), 575-582.
- Rahmawati, D., & Putri, L. (2023). Enhancing Inclusive Education Through Child-Friendly School Policies. *Indonesian Journal of Inclusive Education*, 6(3), 210-225.
- Ramli, L. A. A., Mufidah, N., Anwar, M., & Fikri, N. (2023). Enhancing Language Corner Management with Henry Fayol's Principles at Darussalam Gontor University. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.32699/liar.v7i2.5201>
- Rusly, M., & Bramuda, A. C. D. P. (2024). Peluang dan Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (PDPD) terhadap Implementasi Kebijakan Inklusi di Indonesia. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 4(3), 164-178.

- 75 *Implementasi Sekolah Ramah Anak di SD: Studi Kasus Pendidikan Inklusif - Marwati, Ahmad Agung Yuwono Putro, Lidwina Sri Ardiasih*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7948>

- Saputra, H. D., & Wijaya, A. (2022). The Impact of Child-Friendly School Policies on Student Learning Outcomes. *Asian Journal of Education and Development Studies*, 11(2), 135-150.
- Sherman, G. L. (2024). Existentialism and Higher Education: A Renewed Intersection in Well-Being. *Journal of Humanistic Psychology*, 64(3), 504–522. <https://doi.org/10.1177/0022167820917231>
- Siregar, F. H. (2022). Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah MIS Aek Riung Sigambal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 99-105.
- Susanto, B., & Pratama, R. (2022). The Role of School Management in Implementing Child-Friendly Education. *Journal of School Management and Leadership*, 9(2), 95-110.
- Tanaka, P., Soo Park, Y., Chen, C.-Y., Yumul, R., & Macario, A. (2024). Domains Influencing Faculty Decisions on the Level of Supervision Required for Anesthesiology EPAs with Analysis of Feedback Comments. *Journal of Surgical Education*, 81(5), 741–752. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2024.02.003>
- Watson, M. M., & Lof, G. L. (2009). A Survey of University Professors Teaching Speech Sound Disorders: Nonspeech Oral Motor Exercises and Other Topics. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 40(3), 256–270. [https://doi.org/10.1044/0161-1461\(2009/08-0021\)](https://doi.org/10.1044/0161-1461(2009/08-0021)
- Widodo, J., & Sari, D. (2024). Parental Involvement in Child-Friendly School Programs: A Longitudinal Study. *Journal of Educational Leadership and Policy*, 12(1), 55-72.
- Yosada, K., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2, 145-154.
- Zahra, K., & Fadhilah, N. (2023). Strengthening Student Character Through Child-Friendly School Policies. *Indonesian Journal of Character Education*, 4(1), 88-105.